

Analisis Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Paniai, Provinsi Papua

Analysis of The Contribution of Parents and Teacher Guidance on Social Behavior of Early Children In Kindergarten of Paniai, Papua

Deni Tenouye^{1*}, Sundari Hamid², Andi Hamsiah²

¹ Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Nabire

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: denitenouye28@gmail.com

Diterima: 27 Agustus 2022/Disetujui 30 Desember 2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi peran pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini di taman kanak-kanak Kabupaten Paniai Papua dan mendeskripsikan bimbingan guru terhadap perilaku sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Paniai Papua. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian ex post facto. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari pola asuh orang tua dan bimbingan guru sedangkan variabel terikat terdiri dari perilaku sosial. Populasi penelitian yaitu jumlah keseluruhan. Sampel penelitian adalah berjumlah 21 anak usia dini, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi peran pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini di taman kanak-kanak Kabupaten Paniai Papua. Terdapat bimbingan guru terhadap perilaku sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Paniai Papua.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Bimbingan Guru, Perilaku Sosial

Abstract. The research aims to this study aims to find out how the role of parenting parents contributes to the social behavior of early childhood in Kindergarten in Paniai Regency, Papua. And describe teacher guidance on early childhood social behavior in Kindergartens, Paniai Regency, Papua. The type of research used is the type of ex post facto research. The variables used in this study consisted of independent variables and dependent variables. The independent variable consists of parenting and teacher guidance, while the variable consists of social behavior. The research population is the total number. The research sample was 21 early childhood. The sampling technique in this study was using the purposive sampling technique. The results showed the contribution of the role of parenting to the social behavior of early childhood in the Kindergarten of Paniai Regency, Papua. There is teacher guidance on the social behavior of early childhood in the Kindergarten of Paniai Regency, Papua.

Keyword: Parenting, Patterns, Teacher Guidance, Social Behavior



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Interaksi sosial di lembaga pendidikan dan pembelajaran antara siswa satu sama lain atau antara siswa dan guru di sekolah, faktor-faktor tersebut dapat mengembangkan pola interaksi sosial dalam upaya peningkatan pengembangan diri dan pencapaian nilai-nilai yang diperlukan siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, nantinya ketika siswa kembali ke keluarga dan masyarakat atau lingkungannya. Pengembangan diri dan nilai-nilai yang dibutuhkan siswa atau anak harus dimulai dari lingkungan keluarga, sebagai unit sosial terkecil. Keluarga pertama-tama dan terutama harus menjadi lingkungan pendidikan, karena tugasnya adalah meletakkan fondasi pertama bagi perkembangan anak.

Lingkungan pendidikan, keluarga (dalam hal ini orang tua) berkewajiban memberikan asas-asas dasar bagi perkembangan kepribadian dan potensi tambahan anak (kognitif, afektif dan psikomotorik), serta mendukung terwujudnya sumber daya manusia (SDM) sepenuhnya, beriman, bertaqwa, cakap dan berbudi luhur. Upaya ini harus diterapkan sejak kecil, baik di lingkungan formal (sekolah), informal (keluarga) maupun nonformal (masyarakat). Hal ini berdasarkan pendapat Berk (2003) yang dikutip oleh Juwitaningrum (2013) yang mengemukakan bahwa: Masa prasekolah merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan individu. Periode ini dianggap oleh para psikolog sebagai periode emas usia). Segala sesuatu yang terjadi dalam fase ini diyakini memiliki dampak jangka panjang yang langgeng pada kehidupan individu.

Salah satu upaya untuk mencapai usia emas tersebut adalah melalui pendidikan usia dini yang dilakukan secara formal, yaitu Taman Kanak-kanak (TK)). Hal ini diatur dalam Spesifikasi UU no. 20/2003 Pasal 28 para. (1), yang menyatakan bahwa: "TK menyelenggarakan pendidikan untuk pengembangan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahapan

perkembangan peserta didik.”Berdasarkan uraian tersebut, ada dua tempat berlangsungnya proses pengembangan kepribadian dan potensi anak, yaitu keluarga dan sekolah. Kedua forum ini menekankan peran orang tua dan guru sebagai pendidik dalam pengembangan kepribadian anak. Orang tua dan guru harus mendidik anak bersama-sama.

Guru harus berusaha memahami sudut pandang anak dan merespon secara logis perilaku anak sesuai dengan kemampuan berpikir anak. Guru memperhatikan dan menghargai pendapat dan inisiatif anak serta menanggapi pengalaman emosional anak. Guru juga bersifat permisif, membiarkan anak berinisiatif, kreatif dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, semua guru, termasuk guru TK, memegang peranan penting dalam perkembangan pribadi anak, baik secara sosial, emosional maupun intelektual, sehingga mampu mengembangkan kegembiraan, kesadaran diri, identitas dan kekuatan yang penting sebagai dasar untuk studi lebih lanjut. Selain itu, guru TK diharapkan lebih hangat, penuh senyuman, sabar dan baik hati melalui sikap mendidik dengan pelayanan yang ramah, hormat dan kasih sayang terhadap anak didiknya sehingga anak dapat mencatat pembelajaran dengan hasil yang baik. Apalagi potensi anak TK seperti menulis di atas batu, sehingga keberhasilan atau kegagalan orang tua dan guru dalam membimbing dan mendidik mereka akan tercermin dalam perilaku anak di masa depan. Anak adalah calon masa depan, sebagai generasi penerus yang membutuhkan dukungan, bimbingan, perhatian dan perkembangan yang optimal sejak usia dini (Husnul, 2016).

Oleh karena itu, ketika anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang ditandai dengan perubahan pola perilaku, maka guru dan orang tua perlu memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan perilaku sosial anak dicapai melalui pola dan gaya bimbingan tertentu. Untuk itu, *teacher learning* dan peran *parenting* orang tua di taman kanak-kanak harus menyadari bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah (guru).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa masih kurang penerapan pola asuh orang tua dan bimbingan guru pada anak usia dini, mereka beranggapan bahwa pola asuh orang tua dan bimbingan guru yang harus terstruktur harusnya dilakukan di sekolah dasar, selain itu faktor orang tua juga tidak mendukung disebabkan karena masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan keluarga mereka yang tergolong ekonomi yang lemah sehingga yang terjadi di masyarakat adalah kesenjangan sosial yaitu keterlantaran anak usia dini. Dikhawatirkan kesalahan bimbingan guru dan peran orang tua dalam memahami potensi anak akan mengakibatkan perubahan perilaku sosial anak ke arah yang tidak diharapkan. Perubahan ini membuat dua pihak yang sebelumnya memiliki kepentingan bersama dan saling membutuhkan, guru dan siswa, tidak lagi saling membutuhkan. Akibatnya suasana belajar menjadi sangat mengganggu, membosankan dan jauh dari suasana bahagia. Hal ini menimbulkan serangkaian konflik (permasalahan) yang dapat mengganggu perkembangan perilaku sosial anak di TK. Untuk itu perlu adanya konsistensi dalam bimbingan guru dan pola asuh orang tua yang bijak

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik) anak. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab terhadap anak. Pola berarti cara atau model sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik anak kecil untuk dapat berdiri sendiri. Jadi pola asuh berarti model merawat, mendidik, membantu dan melatih anak supaya dapat berdiri sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah suatu system kerja atau cara kerja sesuatu, sedangkan menurut kamus antropologi pola adalah rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri. Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

Pola asuh sering disebut juga dengan pengasuhan. Pengasuhan ditunjukkan dengan sikap orang tua terhadap anak. Pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar semakin melenceng dari nilai. Berdasarkan definisi-definisi pola asuh di atas, pola asuh orang tua merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak, mendidik, membimbing, mengawasi, serta mendisiplinkan anak melalui penguatan positif maupun negatif.

Pola asuh orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkup kehidupan yang paling berpengaruh terhadap perjalanan seorang individu serta hubungan sosialisasi anak bergantung pada ciri yang melekat pada keluarga. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Mayar (2013) menyatakan orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anaknya, guru dan orang tua harus sejalan dalam memberikan pengasuhan, pembelajaran dan pendidikan pada anak sehingga anak tidak bingung dalam melaksanakannya. Sebelumnya orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah untuk didik dan diasuh dalam rangka mengoptimalkan aspek perkembangan anaknya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam hal pendidikan berlangsung dari masa kanak-kanak. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh orang tua dengan baik dan benar. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, tetapi kebutuhan rohani juga harus dipenuhi oleh orang tua.

Seorang anak usia dini adalah anak yang membutuhkan bimbingan untuk melakukan sesuatu hal baik dalam bidang pendidikan maupun dalam hal yang berhubungan dengan anak. anak tidak mungkin bisa melakukan sesuatu hal dengan

sendirinya dan hal yang baik tanpa bimbingan dari orangtua ketika di rumah dan guru sebagai orangtua ketika di sekolah. Karena anak usia dini belum mampu melakukan sesuatu hal dengan sempurna atau dengan baik karena anak pada usia yang masih dini, usia yang masih awal ini dimana anak mencari karakter yang ada pada dalam dirinya.

Guru memiliki tanggung jawab besar untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Potensi yang dikembangkan tersebut tidak hanya kecerdasan dan keterampilan belaka, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian peserta didik. Oleh karena itu seorang guru tidak cukup hanya memiliki pemahaman dan kemampuan dalam bidang pembelajaran tetapi juga harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam bidang bimbingan dan konseling. Fahrudin, F. (2017) guru memiliki peran ganda selain mengajar juga berperan sebagai pembimbing yang melaksanakan secara terpadu dan integral dengan pengelolaan program setiap harinya.

Peran Guru dalam melaksanakan bimbingan pada anak dalam rangka membimbing perkembangan moral anak prasekolah ini, sebaiknya orang tua atau guru, melakukan upaya-upaya berikut. 1. Memberikan contoh atau teladan yang baik, dalam berperilaku atau bertutur kata. 2. Menanamkan kedisiplinan kepada anak, dalam berbagai aspek kehidupan, seperti memelihara kebersihan atau kesehatan, dan tata krama atau berbudi pekerti luhur. 3. Mengembangkan wawasan tentang nilai-nilai moral kepada anak, baik melalui pemberian informasi, atau melalui cerita, seperti tentang: riwayat orang-orang yang baik, dunia binatang yang mengisahkan tentang nilai kejujuran, kedermawanan, kesetiakawanan atau kerajinan. Menurut Susanto (2015) Sebagian bentuk dari perilaku sosial yang berkembang pada masa kanak-kanak awal, merupakan perilaku yang terbentuk atas dasar landasan yang diletakkan pada masa bayi. Sebagian lainnya merupakan bentuk perilaku sosial baru yang mempunyai landasan baru. Banyak diantara landasan baru ini dibina oleh hubungan sosial dengan teman sebaya di luar.

Pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang tampak tidak sosial bahkan antisosial, tetapi masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi. Landasan yang diletakkan pada masa kanak-kanak awal akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan orang lain. Pola perilaku sosial menurut Hurlock (Susanto, 2015) terbagi atas dua kelompok, yaitu pola perilaku sosial dan pola perilaku yang tidak sosial. Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan adanya perilaku kelekatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi peran pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini di taman kanak-kanak Kabupaten Paniai Papua dan mendeskripsikan bimbingan guru terhadap perilaku sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Paniai Papua.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan cara pengumpulan dan pengukuran data berbentuk angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah TK YPPGI Enarotali, TK PAUD Pikimop dan TK PAUD Negeri Bomaiye Pito. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah keseluruhan siswa adalah 60 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2014). Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling yaitu menentukan informan dengan penuh keyakinan dalam memberikan data secara langsung secara maksimal. Purposive sampling adalah penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu yang jumlah keseluruhan populasi adalah 60 siswa, namun peneliti mengambil sampel dengan jumlah 21 siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa UPT SPF SD Negeri Maradekaya 2 Kota Makassar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2018). Penarikan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Maradekaya 2 Kota Makassar yang berjumlah 36 Orang, terdiri dari 17 laki-laki dan 19 perempuan. Teknik analisis data terhadap kemampuan keterlaksanaan metode sosiodrama terhadap kemampuan berbicara menggunakan analisis rata-rata. Kriteria keterlaksanaan metode sosiodrama terhadap kemampuan berbicara dapat tercapai apabila hasil pengujian berada pada kategori terlaksana dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Pola Asuh Orang Tua

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket pola asuh orang tua yang dibagikan pada 3 sekolah sesuai dengan sampel penelitian sebanyak 21 anak. Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

| Statistik | Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua |
|-----------------------|----------------------------------|
| Ukuran Sampel | 21 |
| Mean (rata-rata) | 70,43 |
| Median (Nilai Tengah) | 71,00 |
| Mode | 72 |
| Std. Deviation | 4,477 |
| Variance | 20,047 |
| Range | 21 |
| Minimum | 58 |
| Maximum | 79 |
| Jumlah | 425,954 |

Sumber SPSS 21 for Windows, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada hasil angket pola asuh orang tua di terdapat 70,43 nilai mean (rata-rata), 71,00 median (nilai tengah), 72 mode (nilai yang sering muncul), standar deviasi 4,477 varians 20,047 serta nilai rentang 21. Nilai terendah yaitu 58 dan nilai tertinggi 79.

Tabel 2. Data Pola Asuh Orang Tua

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------|----------|-----------|------------|---------------|
| 1 | 81-100 | 8 | 38,1% | Sangat Baik |
| 2 | 61- 80 | 13 | 61,9% | Baik |
| 3 | 41- 60 | 0 | 0% | Cukup |
| 4 | 21- 40 | 0 | 0% | Kurang |
| 5 | 0- 20 | 0 | 0% | Sangat Kurang |
| Jumlah | | 85 | 100% | |

Sumber SPSS 21 for Windows, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.0 dapat diketahui bahwa pada instrumen pola asuh orang tua memiliki frekuensi 8 (38,1%) pada kategori sangat baik, dan frekuensi 13 (61,9%) pada kategori baik. Berdasarkan dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa persentase tertinggi ada pada kategori baik dengan frekuensi 13 sehingga dapat dikemukakan bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori baik.

2. Bimbingan Guru

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket bimbingan guru. Berdasarkan angket bimbingan guru tersebut maka diperoleh distribusi frekuensi bimbingan guru pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Angket Bimbingan Guru

| Statistik | Peranan Guru |
|------------------|--------------|
| Ukuran Sampel | 21 |
| Mean (rata-rata) | 81,06 |
| Median | 80,00 |
| Mode | 80 |
| Std. Deviation | 3.321 |
| Variance | 11.030 |
| Range | 14 |
| Minimum | 74 |
| Maximum | 88 |
| Jumlah | 461,411 |

Sumber SPSS 21 for Windows, 2022

Berdasarkan data diatas maka diperoleh bimbingan guru dengan 74 nilai terendah, 88 nilai tertinggi dan 81,06 nilai rata-rata, dengan std deviation 3.321 sehingga peranan guru berada pada kategori baik.

Tabel 4. Data Bimbingan Guru

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------|----------|-----------|------------|---------------|
| 1 | 81-100 | 15 | 71,4% | Sangat Baik |
| 2 | 61- 80 | 6 | 28,6% | Baik |
| 3 | 41- 60 | 0 | 0% | Cukup |
| 4 | 21- 40 | 0 | 0% | Kurang |
| 5 | 0- 20 | 0 | 0% | Sangat Kurang |
| Jumlah | | 85 | 100% | |

Sumber SPSS 21 for Windows, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui pada data bimbingan guru memiliki frekuensi 15 (71,4%) pada kategori sangat baik, dan frekuensi 6 (28,6%) pada kategori baik. Berdasarkan dari hasil perhitungan bimbingan guru dapat dilihat bahwa persentase tertinggi ada pada kategori sangat baik dengan frekuensi 71,4% sehingga dapat dikemukakan bahwa bimbingan guru berada pada kategori baik.

3. Perilaku Sosial

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil angket perilaku sosial. Berdasarkan nilai kriteria maka diperoleh distribusi frekuensi perilaku sosial pada tabel berikut.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Angket Perilaku Sosial

| Statistik | Perilaku Sosial |
|------------------|-----------------|
| Ukuran Sampel | 21 |
| Mean (rata-rata) | 81,06 |
| Median | 80,00 |
| Mode | 80 |
| Std. Deviation | 3.321 |
| Variance | 11.030 |
| Range | 14 |
| Minimum | 74 |
| Maximum | 88 |
| Jumlah | 461,411 |

Sumber SPSS 21 for Windows, 2022

Berdasarkan data diatas maka diperoleh nilai perilaku sosial dengan 74 nilai terendah, 88 nilai tertinggi dan 81,06 nilai rata-rata, dengan std deviation 3.321 sehingga perilaku sosial berada pada kategori baik.

Tabel 6. Data Perilaku Sosial

| No | Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------|----------|-----------|------------|---------------|
| 1 | 81-100 | 9 | 42,9% | Sangat Baik |
| 2 | 61-80 | 12 | 57,1% | Baik |
| 3 | 41-60 | 0 | 57,1% | Cukup |
| 4 | 21-40 | 0 | 0% | Kurang |
| 5 | 0-20 | 0 | 0% | Sangat Kurang |
| Jumlah | | 85 | 100% | |

Sumber SPSS 21 for Windows, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat diketahui pada data perilaku sosial memiliki frekuensi 9 (42,9%) pada kategori sangat baik, frekuensi 12 (57,1%) pada kategori baik. Berdasarkan dari hasil perhitungan perilaku sosial dapat dilihat bahwa persentase tertinggi ada pada kategori baik dengan frekuensi 12 sehingga dapat dikemukakan bahwa perilaku sosial anak usia dini di taman kanak-kanak Kabupaten Paniai Papua berada pada kategori baik.

4. Analisis Inferensial

Dalam analisis inferensial menggunakan tehnik regresi sederhana untuk mengetahui kontribusi peran pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini di taman kanak-kanak Kabupaten Paniai Papua. Analisis ini berupa uji hipotesis yang dilakukan setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas dan linearitas

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis atau diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data hasil pengujian normalitas terhadap semua variabel ditunjukkan pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kontribusi Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|---------------------|--------------|----------------------|
| Pola Asuh Orang tua | 0.160 | Berdistribusi normal |
| Bimbingan Guru | 0.273 | Berdistribusi normal |
| Perilaku Sosial | 0,153 | Berdistribusi normal |

Sumber SPSS 21 for Windows, 2022

Berdasarkan analisis data SPSS 21 diatas maka diperoleh nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk pada variabel pola asuh orang tua sebesar 0.160, bimbingan guru sebesar 0.273 dan perilaku sosial 0,153. dengan merujuk pada kriteria normalitas data bahwa jika nilai signifikansi $> \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ tersebut maka variabel pola asuh orang tua, bimbingan guru dan perilaku sosial dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh/mengetahui variansi data sampel dalam penelitian apakah sama atau homogen. Hasil uji homogenitas data diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of variance* untuk variabel pola asuh orang tua, bimbingan guru dan perilaku sosial 0,037 dengan nilai signifikansi yaitu 0,218. Dengan merujuk pada kriteria homogenitas data menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka pola asuh orang tua, bimbingan guru dan perilaku sosial dinyatakan homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui dua variabel yaitu pola asuh orang tua dan bimbingan guru (variabel bebas) terhadap perilaku sosial (variabel terikat) yang akan dianalisis apakah terdapat hubungan linear atau tidak secara signifikan. Output linearitas dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Uji Linearitas

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|----------|--------------|------------|
| X → Y | 0,245 | Linear |

Sumber SPSS 21 for Windows, 2022

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas, diketahui nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel pola asuh orang tua, bimbingan guru dan perilaku sosial untuk kategori *Deviation from linearity* pada tabel anova sebesar 0,211. Dengan asumsi bahwa nilai signifikansi $0,211 > 0,05$ maka dapat dinyatakan linear. Dengan demikian kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang linear signifikan antara variabel pola asuh orang tua, bimbingan guru dan perilaku sosial.

Uji Hipotesis

Analisis Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Paniai Papua diperoleh dari hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan SPSS 21 for windows. Terdapat pada Tabel berikut.

Berdasarkan model summary menunjukkan bahwa nilai R square 0.269, hal ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dan peranan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Tabel pada anova menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α hal ini menunjukkan $0.003 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa Analisis Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru terhadap Perilaku Sosial Anak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan kriteria yang ditentukan pada data dibawah ini yang menyatakan bahwa:

- H_0 Diterima jika H_0 : nilai $p \geq \alpha = 0,05$.
- H_1 Tolak jika H_1 : nilai $p < \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil yang diperoleh bahwa Analisis Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Paniai Papua dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha (α) Kriteria pengujian yaitu apabila nilai sig 0.003, sesuai dengan kriteria yang ditentukan $\text{Sig} (0,003) < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Analisis yang diperoleh sesuai kriteria yang ditentukan hal ini menunjukkan bahwa terdapat Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Paniai Papua.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Paniai Papua. Hal yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini dengan berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa masih kurang penerapan pola asuh orang tua dan bimbingan guru pada anak usia dini, mereka beranggapan bahwa pola asuh orang tua dan bimbingan guru yang harus terstruktur harusnya dilakukan di sekolah dasar, selain itu faktor orang tua juga tidak mendukung disebabkan karena masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan keluarga mereka yang tergolong ekonomi yang lemah sehingga yang terjadi di masyarakat adalah kesenjangan sosial yaitu keterlantaran anak usia dini.

Dikhawatirkan kesalahan bimbingan guru dan peran orang tua dalam memahami potensi anak akan mengakibatkan perubahan perilaku sosial anak ke arah yang tidak diharapkan. Perubahan ini membuat dua pihak yang sebelumnya memiliki kepentingan yang sama dan saling membutuhkan, yaitu guru dan siswa, tidak lagi saling membutuhkan. Akibatnya suasana belajar menjadi sangat mengganggu, membosankan dan jauh dari suasana bahagia. Hal ini menimbulkan serangkaian konflik

(permasalahan) yang dapat mengganggu perkembangan perilaku sosial anak di TK. Untuk itu perlu adanya konsistensi dalam bimbingan guru dan pola asuh orang tua yang baik dan bijaksana.

Berdasarkan data pada tabel 4.0 dapat diketahui bahwa pada instrumen pola asuh orang tua memiliki frekuensi 8 (38,1%) pada kategori sangat baik, dan frekuensi 13 (61,9%) pada kategori baik. Berdasarkan dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa persentase tertinggi ada pada kategori baik dengan frekuensi 13 sehingga dapat dikemukakan bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori baik.

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui pada data bimbingan guru memiliki frekuensi 15 (71,4%) pada kategori sangat baik, dan frekuensi 6 (28,6%) pada kategori baik. Berdasarkan dari hasil perhitungan bimbingan guru dapat dilihat bahwa persentase tertinggi ada pada kategori sangat baik dengan frekuensi 71,4% sehingga dapat dikemukakan bahwa bimbingan guru berada pada kategori baik.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat diketahui pada data perilaku sosial memiliki frekuensi 9 (42,9%) pada kategori sangat baik, frekuensi 12 (57,1%) pada kategori baik. Berdasarkan dari hasil perhitungan perilaku sosial dapat dilihat bahwa persentase tertinggi ada pada kategori baik dengan frekuensi 12 sehingga dapat dikemukakan bahwa perilaku sosial anak usia dini di taman kanak-kanak Kabupaten Paniai Papua berada pada kategori baik.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil yang diperoleh bahwa Analisis Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Paniai Papua dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai α Kriteria pengujian yaitu apabila nilai sig 0.003, sesuai dengan kriteria yang ditentukan $\text{Sig} (0,003) < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Analisis yang diperoleh sesuai kriteria yang ditentukan hal ini menunjukkan bahwa terdapat Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Paniai Papua.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi peran pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini di taman kanak-kanak Kabupaten Paniai Papua. Terdapat bimbingan guru terhadap perilaku sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Paniai Papua.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. 2015. Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media
- Fahrudin, F. (2017). Peran Bimbingan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangansosial-Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Husnul, B. (2016). Konsep tumbuh kembang dan kompetensi pendidikan anak usia dini. Penerbit Panda.
- Jainuddin, J. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Latihan Menyelesaikan Soal Secara Sistematis Pada Siswa kelas XI. IPA1 SMA Negeri 2 Sungguminasa. Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science, 1(3), 44-52.
- Juwitaningrum (2006). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kebahagiaan Perkawinan. diakses dalam www.library.gunadarma.ac.id/
- Juwitaningrum (2006). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kebahagiaan Perkawinan. diakses dalam www.library.gunadarma.ac.id/
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. AL-Ta Lim, 20 (3), 459. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- Muliadi, B. (2020, July 7). What The Rise Of TikTok Says About Generation Z. Forbes.
- Oualeng, H., & Hamid, S. (2021). Peran Orang Tua Dan Wali Kelas Dalam Pembentukan Afektif Siswa Di Sd Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar. Bosowa Journal of Education, 1(2), 76-80.
- Rahim, R., Syamsuddin, A., & Usman, M. R. (2022). Measuring the Level of Validity of Blended Learning in the Mathematical Economics Course of Management Study Program. Educational Sciences: Theory & Practice, 22(2), 42-55.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitas dan R&D. Bandung: Alfabeta